

HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI RAWAT INAP RSUD PRINGSEWU LAMPUNG

THE RELATIONSHIP OF THE ENVIRONMENTAL SANITATION WITH THE EVENT OF DIARRHEA IN CHILDREN IN THE INAP HOSPITAL PRINGSEWU LAMPUNG HOSPITAL

Yusnita

Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Email: umiyusnita@gmail.com

Abstract The Relationship Of The Environmental Sanitation With The Event Of Diarrhea In Children In The Inap Hospital Pringsewu Lampung Hospital. *Diarrhea is a digestive system disease that can interfere with activities, diarrhea must be overcome immediately because it can cause fluid loss and death, especially in infants. Factors that can cause diarrhea include poor environmental sanitation such as the disposal of human waste that is not in accordance with health standards and the provision of clean water used for daily needs. The purpose of this study was to determine the relationship of environmental sanitation with the incidence of diarrhea in toddler patients in the inpatient ward of Pringsewu Regional Hospital in 2020. This study used an analytical survey method with a cross sectional approach and the sample used was mothers who had toddlers with diarrhea as many as 40 person. The results of this study indicate that there is a relationship between the use of clean water sources with the incidence of diarrhea in toddler patients treated in the Pringsewu Regional Hospital in 2020, as indicated by the chi-square test results obtained p-value of 0.021 with an OR value of 6.125. There is a relationship between the disposal of human waste with the occurrence of diarrhea, indicated by a p-value of 0.008 with an OR value of 8.75. It is expected that Pringsewu Regional Hospital staff can provide health education about the causes of diarrhea, so as to reduce the incidence of diarrhea in infants.*

Keywords: Sanitation, Environment, Diarrhea

Abstrak Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Rawat Inap Rsd Pringsewu Lampung. Diare merupakan suatu penyakit system pencernaan yang dapat menggagu aktifitas, diare harus segera di atasi karena dapat mengakibatkan kehilangan cairan dan kematian terutama pada balita. Faktor yang dapat menyebabkan diare diantaranya sanitasi lingkungan yang kurang baik seperti pembuangan kotor anmanusia yang tidak sesuai dengan standar kesehatan dan penyediaan air bersih yang digunakan untuk keperluan sehari-hari. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada pasien balita di ruang rawat inap anak RSUD Pringsewu tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan sampel yang digunakan adalah ibu-ibu yang memiliki balita dengan diare sebanyak 40 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan sumber air bersih dengan kejadian diare pada pasien balita yang di rawat di ruang rawat inap RSUD Pringsewu tahun 2020, ditunjukkan dengan hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,021 dengan nilai OR 6,125. Ada hubunga nantara pembuangan kotoran manusia dengan kejadian diare, ditunjukkan dengan nilai *p-value* 0,008 dengan nilai OR 8,75. Diharapkan bagi petugas RSUD Pringsewu untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang penyebab diare, sehingga dapat menurunkan angka kejadian diare pada balita.

Kata kunci: Sanitasi, Lingkungan, Diare

PENDAHULUAN

Diare adalah kondisi dimana terjadi frekuensi defekasi yang biasa (lebihdaritiga kali sehari), juga perubahandalamjumlah dan konsistensi fesescair (Diyono dan Mulyanti, 2013). Diaremerupakan salah satupenyakit yang seringterjadi pada anakusia bayi dan balita (anak dengan usia dibawah lima tahun. Angka Kejadian diare di Provinsi Lampung tahun 2017 sebanyak 223.819 kasus atau sekitar 63,8% dari keseluruhan penyakit yang ada (Kemenkes, 2017). Diare pada balita merupakan penyakit serius apabila tidak di tangani secara baik akan menyebabkan dehidrasi dan menyebabkan kematian (Wijaya & Putri, 2013). Faktor yang dapat menyebabkan diare diantaranya sanitasi lingkungan yang kurang baik seperti pembuangan kotoran manusia yang tidak sesuai dengan standar kesehatan dan penyediaan air bersih yang digunakan untuk keperluan sehari-hari (Notoatdmojo, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian diare. Tujuan dijabarkan menjadi dua yaitu: hubungan antara pembuangan kotoran manusia dengan kejadian diare dan hubungan antarasumber air bersih yang digunakan dengan kejadian diare. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi institusi Pendidikan, tempat pelayanan Kesehatan untuksaling bahu membahu menurunkan angka kejadian diare. Definisi operasional dalam penelitian ini menjelaskan tiga variable yaitu pembuangan kotoran manusia, sumber air bersih, dan diare.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *Cross sectional* yaitu desain penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable dimana variable independent dan variabeldependendiidentifikasi pada satuwaktu. Penelitian ini dilakukan di rumah sakit umum daerah Pringsewu pada bulan November 2019 sampai dengan Januari 2020. Populasi dari penelitian ini adalah balita yang terkena diare pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2019 di ruang rawat inap anak sejumlah 40 orang. Dan sampel merupakan ibu-ibu yang memiliki balita dengan diare yang berjumlah 40 orang menggunakan tehnik *total sampling*.

Tehnik pengumpulan data menggunakan data primer. Pengumpulan data menggunakan kuesioner (lembar ceklist) dengan total pertanyaan berjumlah 20 terdiri dari 3 pertanyaan tentang diare, 12 pertanyaan tentang pembuangan kotoran manusia dan 5 pertanyaan tentang sumber air bersih. Sebelumnya dilakukan uji validitas dan uji reabilitas.

Teknik Analisa data yaitu Analisa univariat yang di tampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan Analisa bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan pembuangan kotoran manusia dengan kejadian diare dan mengetahui hubungan hubungan sumber air bersih dengan kejadian diare.

HASIL

Hasil Analisa univariat. Tabel 1 menunjukkan pembuangan kotoran manusia yang memenuhisyarat, memiliki frekuensi terbanyak yaitu 23 responden (57,5%) dibandingkan dengan pembuangan kotoran manusia yang tidak memenuhi syarat sebesar 17 responden (42,5%). Tabel 2 menunjukkan responden yang menggunakan sumber air bersihmemiliki frekuensi terbanyak yaitu 22 (55%) dan responden yang tidak menggunakan sumber air bersih sebanyak 18 (45%). Tabel 3 menjelaskan responden yang mengalami diare memiliki frekuensi terbanyak yaitu 22 (55%) dan responden yang tidak mengalami diare berjumlah 18 (45%).

Hasil Analisa bivariat. Tabel 4 menunjukkan responden yang menggunakan air bersih dan tidak mengalami diare sebanyak 14 responden (63.6%) dan responden yang tidak menggunakan air bersih yang mengalami diaresebanyak 14 responden (77.8%). Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa *p-value* yaitu $0,021 < 0,05$ ($p-value < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan sumber air dengan kejadian diare. Hasil penelitianini juga menunjukkan nilai OR sebesar 6.125 yang berarti balita yang menggunakan sumber air tidak bersih memiliki resiko 6.125 kali lebih besar dibandingkan dengan balita yang menggunakan sumber air bersih.

Tabel 5 memperlihatkanresponden yang memiliki pembuangan tinja memenuhi syarat dan tidak menderita diaresebanyak 8 responden

(68.4%) dan responden dengan pembuangan tinja yang tidak memenuhi syarat yang mengalami diare sebanyak 14 responden (85.7%). Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa *p-value* yaitu $0,008 < 0,05$ ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pembuangan kotoran manusia dengan kejadian diare. Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai OR sebesar 8.750 yang berarti balita yang tidak memenuhi syarat dalam pembuangan kotoran manusia memiliki resiko 8.750 kali lebih besar dibandingkan dengan balita yang memiliki pembuangan kotoran manusia memenuhi syarat.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pembuangan Kotoran Manusia

Pembuangan Kotoran	Jumlah	Presentasi (%)
Memenuhi syarat	23	57,5
Tidak memenuhi syarat	17	42,5
Total	40	100

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Air Bersih

Sumber Air Bersih	Jumlah	Presentasi (%)
Menggunakan air bersih	22	55
Tidak menggunakan air bersih	18	45
Total	40	100

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Diare

Kejadian Diare	Jumlah	Presentasi (%)
Tidak diare	18	45
Diare	22	55
Total	40	100

Tabel 4. Hubungan antara Sumber Air Bersih dengan Kejadian Diare

Sumber air	Kejadian diare				Total		P Value	OR 95% CI
	Tdk Diare		Diare		N	%		
Menggunakan air bersih	14	63,6	8	36,4	22	100	0,021	6,125
Tidak menggunakan air bersih	4	22,2	14	77,8	18	100		
Total	18	45	22	55	40	100		

Tabel 5 Hubungan antara Pembuangan Kotoran Manusiadengan Kejadian Diare

Pembuangan kotoran manusia	Kejadian diare				Total		P Value	OR 95% CI
	Tidak diare		Diare		N	%		
Memenuhi syarat	15	65,2	8	34,8	23	100	0,008	8,75
Tidak memenuhi syarat	3	17,6	14	82,4	17	100		
Total	18	40	22	60	40	100		

PEMBAHASAN

a. Hubungan sumber air dengan kejadian diare pada balita.

Hasil dari penelitian diketahui responden dengan penggunaan sumber air bersih yang tidak menderita diare sebanyak 14 responden (36,4%) dan responden dengan penggunaan sumber air tidak bersih yang tidak mengalami diare sebanyak 14 responden (77,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mengalami diare dikarenakan sumber air yang kurang bersih.

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-square* diketahui bahwa *p-value* yaitu $0,021 < \alpha 0,05$ ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sumber air dengan kejadian diare di RSUD Prungsewu Tahun 2020. Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai OR sebesar 6.125 yang berarti balita yang menggunakan sumber air tidak bersih memiliki resiko 6.125 kali lebih besar dibandingkan dengan balita yang menggunakan sumber air bersih.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni & Soedirman (2015) yang menunjukkan terdapat hubungan antara penggunaan sumber air bersih dengan kejadian diare pada balita dengan $P\text{value} = (<0,005)$. Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mblosi Yand (2010) yang meneliti hubungan antara penggunaan sumber air dengan kejadian diare tahun 2010, hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara penggunaan sumber air dengan kejadian diare dengan nilai $P\text{-value} 0.07$

Menurut pendapat Budiman (2012) penggunaan sumber air dapat menyebabkan berbagai macam masalah kesehatan terutama masalah sistem pencernaan. Berbagai syarat sumber air yang dapat digunakan dan mampu memenuhi syarat kesehatan seperti, bebas dari kontaminasi kuman, bibit penyakit, bebas dari

subtansi kimia, tidak berasa, tidak berbau. Diare merupakan salah satu dari beberapa penyakit yang banyak disebabkan oleh kontaminasi bakteri *e.coli* yang banyak ditemukan pada air.

Pendapat peneliti tentang adanya hubungan antara penggunaan sumber air dengan kejadian diare pada balita. diare merupakan penyakit yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor namun salah satu faktor yang paling sering ditemui pada balita adalah infeksi bakteri *e.coli* yang didapat melalui penggunaan sumber air yang tidak terlindungi. Salah satu pencegahan agar sumber air terlindungi adalah menjaga kesehatan seperti lingkungan, air di edapkan terlebih dahulu sebelum di gunakan kebutuhan rumah tangga, dan di masak hingga mendidih terlebih dahulu sebelum di konsumsi.

b. Hubungan Pembuangan kotoran manusia dengan kejadian diare pada balita.

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa responden dengan pembuangan tinja yang memenuhi syarat tidak diare sebanyak 8 responden (34,8%) dan responden dengan pembuangan kotoran tidak memenuhi syarat yang mengalami diare sebanyak 14 responden (82,4%). Hasil penelitian ini di jelaskan menunjukkan bahwa responden yang mengalami diare di karnakan pembuangan tinja yang tidak memenuhi syarat yaitu tinja mengotori permukaan tanah, dan air.

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-square* diketahui bahwa $p\text{-value}$ yaitu $0,008 < \alpha < 0,05$ ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pembuangan kotoran manusia dengan kejadian diare di RSUD Prungsewu Tahun 2020. Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai OR sebesar 8.750 yang berarti balita yang menggunakan sumber air tidak bersih memiliki resiko 8.750 kali lebih besar dibandingkan dengan balita yang menggunakan sumber air bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfa (2017) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sampel yang diteliti menunjukkan ada hubungan antara pembuangan tinja dengan kejadian diare dengan nilai $P_v = 0,045$.

Menurut pendapat Wijaya & Putri (2013) diare merupakan salah satu penyakit yang sangat identik dengan faktor lingkungan. Lingkungan yang tidak sehat dapat meningkatkan resiko seseorang khususnya balita terserang diare. Masalah lingkungan penyebab diare yang sering ditemui adalah. pembuangan tinja, Tinja manusia merupakan hasil akhir dari proses pengolahan makanan dalam tubuh manusia yang menyebabkan pemisahan dan pembuangan zat-zat yang tidak dibutuhkan oleh tubuh dan kuman penyakit. Pembuangan tinja yang tidak memenuhi syarat dapat mengakibatkan kontaminasi pada air, tanah, atau menjadi sumber infeksi, dan akan mendatangkan bahaya bagi kesehatan, karena penyakit yang tergolong *waterborne disease* akan mudah berjangkit. Bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan akibat pembuangan kotoran secara tidak baik adalah pencemaran tanah, pencemaran air, kontaminasi makanan, dan perkembangbiakan lalat, sehingga mempermudah masuknya bakteri kedalam system pencernaan manusia.

Menurut pendapat peneliti kejadian diare yang tinggi saat ini dapat disebabkan oleh pembuangan kotoran manusia atau tinja. Semakin dekat pembuangan tinja dengan sumber air yang digunakan dalam aktifitas sehari-hari, maka akan semakin tinggi pula resiko seseorang terkena diare.

SIMPULAN

Simpulan penelitian adalah: ada hubungan antara sumber air bersih dengan kejadian diare pada balita di Rumah Sakit Umum Daerah Prungsewu tahun 2020. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai $p\text{-value}$ $0,021 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dengan nilai OR 6.125. Ada hubungan antara Pembuangan kotoran manusia dengan kejadian diare pada balita di Rumah Sakit Umum Daerah Prungsewu tahun 2020. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai $p\text{-value}$ $0,008 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak, dengan nilai OR adalah 8.750.

SARAN

Untuk mencegah kejadian diare kita semua harus dapat menjaga sanitasi lingkungan diantara pembuangan kotoran manusia yang memenuhi syarat Kesehatan, penggunaan sumber air bersih. Bagi peneliti selanjutnya bias

meneliti tentang kejadian diare yang dihubungkan dengan factor maknan dan factor psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman. (2012). *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC.
- Kemkes RI. (2017). *Buku Pedoman Pelaksanaan Program P2 DIARE*. Jakarta: Ditjen PPM dan PL.
- Mblosi, A. (2010). Hubungan Sanitasi lingkungan dengan Kejadian Diare pada Masyarakat Desa Kaofe Kecamatan Kadatua Kabupaten Buton. Dikutip dari
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Saputri, N dan Puji Astuti, Y (2011). Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Bernung. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. Vol 10, No 1 (2019)
- Nurwinda, S (2019) Terapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Optimalkan Cuci Tangan dalam Upaya Pengendalian Infeksi.
- Sriwahyuni, M, & Soedirman, O. (2015). Hubungan Faktor Lingkungan dan perilaku ibu dengan penyakit diare pada balita di Surabaya. *Jurnal Promkes*, 2, 11.
- Wijaya, S., & Putri, M. (2013). *KMB I*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Zulfa, Yandra. (2017). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare pada Balita. Dikutip dari <http://scholar.unand.ac.id/26245/>. repository.uin-alauddin.ac.id/6507/1/Anwar%20Mblosi_opt.pdf.